

## PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAAN TADARUS AL-QUR'AN DI SMPN 3 BOJONG

Tubagus Ahda Tamimi<sup>1</sup>, Sulistiana<sup>2</sup>, Widodo Hami<sup>3</sup>

Email: widodoham@gmail.com

### *Abstrak*

*Habituation is an action that is carried out continuously as an effort to form an attitude in a person. In the process of habituation is identical to the way of repetition so as to form a habit. Efforts to form religious character in participants are by habituation of tadarus. This research was conducted at SMPN 3 Bojong which aims to determine the effect of tadarus habituation as an effort to build religious character and to find out the obstacles in the habituation process. The subjects in this study were students at SMPN 3 Bojong. This research is a field research with a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques in this study using observation and interview techniques. After doing the research, it can be concluded that the formation of the religious character of students through the habituation activity of tadarus al-Qur'an at SMPN 3 Bojong went well where this habituation was carried out regularly and brought out the religious character of the students. However, there are several obstacles, namely the lack of facilities and infrastructure, lack of awareness of students, and the different backgrounds of students.*

Keywords: *Religious character, habituation, tadarus al-Qur'an*

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, pada prosesnya pendidikan mampu merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau bahkan sekelompok masyarakat untuk lebih dewasa melalui proses dan latihan. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk pribadi manusia menjadi lebih baik, sehingga terbentuk masyarakat yang beradab, berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup> Pendidikan ini bisa didapat melalui sekolah, sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku peserta didik.

Sekolah berperan penting dalam meningkatkan karakter dan membiasakan tingkah laku religius siswa, baik dalam hal pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa transisi dari anak-anak menuju

<sup>1</sup> UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>3</sup> UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>4</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo); Lembaga penerbit kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 14.

remaja, untuk itu pembentukan karakter sangat penting untuk membekali dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>5</sup> Disamping peran sekolah yang penting, usia juga penting untuk menerima ilmu baik yang tertulis maupun tidak seperti kedisiplinan waktu dan sopan santun terhadap yang lebih tua.

Menurut Arief (2002) langkah pertama dalam pelaksanaan pendidikan yakni menerapkan pembiasaan-pembiasaan sebagai upaya untuk menanamkan moral pada diri anak. Nantinya nilai-nilai yang didapatkan dari pembiasaan tersebut akan terwujud dalam kehidupannya. Untuk membentuk sikap sosial, moral dan keagamaan dalam diri peserta didik membutuhkan sebuah metode untuk mencapai keberhasilan tersebut, dan metode tersebut merupakan metode keteladanan.<sup>6</sup>

Sebagaimana halnya di SMPN 3 Bojong, Pembentukan Karakter yang dilakukan yakni dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter serta moral peserta didik di SMPN 3 Bojong. Pembiasaan yang dilakukan yakni dengan pengadaan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yakni bertujuan untuk menanamkan karakter religius peserta didik.

Karakter peserta didik terbentuk dari kebiasaan yang terpengaruh dari Lingkungan dan Pergaulannya, ketika peserta didik berada di lingkungan yang memiliki karakter Islami kental seperti terdapat pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan Islam di dalamnya, maka peserta didik tersebut akan memiliki karakter Islami yang kuat. Sebaliknya ketika lingkungan peserta didik tersebut kurang dalam keislamannya ataupun tidak adanya lembaga pendidikan Islam maka karakter-keislaman anak pasti kurang. SMP 3 Bojong terletak di Desa Bukur kecamatan Bojong yang notabene lingkungan sekitarnya kurang dalam bidang keislaman sehingga perlu adanya penanaman pendidikan karakter Islam pada setiap siswanya sehingga siswa tak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan saja tetapi siswa terbentuk pola pikir Islami yang mana memiliki nilai-nilai yang baik untuk menjadi penggerak di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk membentuk sikap serta perilaku yang bersifat menetap dan terjadi secara

<sup>5</sup> Ahsanul Haq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Pragarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, 2019 Hal. 21-33.

<sup>6</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan" *Jurnal Pendidikan Agamma Islam-Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 -2017, Hal. 51.

spontan dalam diri seseorang. Ciri-ciri pembiasaan bisa dilihat dari sikap atau perilaku tersebut relatif menetap, dan tidak memerlukan cara berpikir secara tinggi. Pembiasaan ini merupakan sebuah proses yang dilakukan secara berulang-ulang dan kemudian membentuk sebuah kebiasaan baik itu tingkah laku atau sebuah kegiatan.

Pengertian pembiasaan menurut Mulyasa, pembiasaan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan secara rutin, dan berulang kali sehingga membentuk sebuah kebiasaan, dalam proses pembiasaan sebenarnya muncul atau berisi mengenai pengalaman yang dilakukan secara terus menerus. Dalam pandangan psikologis behaviorisme mengatakan bahwa pembentukan kebiasaan muncul karena adanya suatu pengkondisian maupun pemberian stimulus pada individu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan sebuah usaha untuk membentuk pribadi, tingkah laku, atau sikap seseorang, yang dilakukan secara terus menerus, dan memerlukan bimbingan dari guru, orang yang lebih tua, untuk membentuk karakter dan perilaku anak yang lebih baik.

Tujuan dari metode pembiasaan ini menurut Muhibin merupakan sebuah pembiasaan agar peserta didik memiliki kebiasaan yang baik sehingga bisa meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Dengan demikian, tujuan metode pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan kebiasaan untuk mengantikan kebiasaan-kebiasaan lamma agar menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>7</sup>

## 2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sebuah karakter yang berkaitan erat hubungannya dengan Allah SWT. Religius secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang merupakan kata benda dan berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan spiritual yang lebih kuat diatas manusia. Religius berasal dari kata Religious yang tertanam pada setiap diri individu. Nilai religius yakni hubungan antara manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang dianutnya dicerminkan dengan segala sikap dan perilaku seseorang.

Menurut Akhmad Muhammin Azzet yang perlu dikembangkan di dalam diri peserta didik tidak hanya sebatas pengetahuan saja namun juga meliputi perkataan, perbuatan dan pemikiran diusahakan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan sehingga diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Salah satu upaya untuk meningkatkan karakter religius di dalam peserta didik bisa

<sup>7</sup> Cindy Anggreani dkk, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Era Daarul Falaah Tasikmalaya", *Jurnal PIAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1, 2010, hlm. 102

<sup>8</sup> Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T AN Najah Pondok Pesanren Cindai Alus Martapura", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 13.

menggunakan metode pembiasaan, seperti metode pembiasaan tadarus al-Qur'an.

### 3. Tadarus al-Qur'an

Kegiatan membaca al-Qur'an atau yang sering disebut dengan tadarus al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang tergolong pada proses ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga mampu terbangun ketaqwaan serta keyakinan di dalam diri kitab untuk menggali hal-hal positif. Maka dari itu sebagai umat islam maka kita diharuskan untuk membaca kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup.<sup>9</sup>

## C. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari tempat penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Sedangkan berdasarkan sifat dan analisis datanya maka jenis penelitian disini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

### 2. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini yakni di SMPN 3 Bojong yang terletak di Desa Bukur, Kecamatan Bojong. Sedangkan yang dijadikan objek dari penelitian disini adalah siswa-siswi SMPN 3 Bojong.

### 3. Deskripsi dan Fokus Penelitian

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini sebuah upaya untuk mengetahui sejauh mana karakter religius siswa siswi melalui kegiatan pembiasaan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi hari di SMPN 3 Bojong. Sedangkan faktor penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini yakni penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus al-Qur'an.

### 4. Sumber Data

Data primer merupakan data yang sumbernya didapatkan langsung ketika melakukan wawancara, observasi, pengukuran sebuah data dan lain-lain. Data sekunder dalam sebuah penelitian bisa didapatkan dari buku, jurnal, orang, laporan dan lain-lain.<sup>10</sup>

### 5. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Observasi ini merupakan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

<sup>9</sup> Fitri Ammalia dkk, "Implementasi Pembiasaan Tadarus al-qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTS Al- Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor", *Kolone: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1 No. 3, 2022, hlm 58

<sup>10</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020, hlm. 247

Pada teknik pengumpulan data secara observasi data yang bisa didapatkan berupa sikap, tindakan, gambaran mengenai tingkah laku, maupun interaksi dengan manusia. Langkah pertama untuk melakukan observasi yakni diawali dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti, setelah melakukan identifikasi kemudian dilanjutkan dengan proses pemetaan, sehingga nantinya didapatkan gambaran umum dan sasaran penelitian.<sup>11</sup>

Dalam teknik pengumpulan data secara observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai proses pelaksanaan tadarus rutinan yang dilakukan setiap pagi hari di SMPN 3 Bojong yang terletak di Desa Bukur, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Dalam pengambilan data secara observasi peneliti ikut serta secara langsung pada kegiatan tadarus pembacaan al-Qur'an, contohnya peneliti turut secara langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan tadarus sebagai pengajar, dan pengawas.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara wawancara atau yang sering dikenal dengan interview merupakan sebuah teknik komunikasi dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Pengumpulan data secara wawancara dilakukan secara terbuka, dengan diawali peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur. Setelah peneliti mendapatkan informasi dari beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur tadi kemudian peneliti bisa melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya agar lebih terstruktur, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang lebih akurat.

Teknik pengumpulan data secara wawancara memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang tertanam di dalam pikiran orang lain, bagaimana persepsi dan pendapat dari orang lain, dimana hal-hal tersebut tidak didapatkan peneliti dalam pengumpulan data secara observasi. Dalam penelitian ini pengambilan data secara wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an.<sup>12</sup>

## D. Hasil dan Pembahasan

Karakter religius yang melekat dalam diri peserta didik bisa terwujud ketika nilai-nilai keagamaan sudah tertanam di dalam jiwa peserta didik hingga peserta didik memiliki

<sup>11</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hlm. 64

<sup>12</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke- 1, Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021, hlm. 143.

keimanan dan karakter keislaman yang kuat dalam diri peserta didik. Sehingga akhirnya peserta didik akan lebih taat kepada Allah SWT, mampu membedakan hal-hal yang dilarang dan yang dibenarkan menurut agamanya. Untuk menciptakan karakter yang baik di dalam diri peserta didik maka dibutuhkan pembiasaan untuk membentuk karakter yang baik tersebut. Dalam pelaksanaannya di SMPN 3 Bojong yang tepatnya berada di Desa Bukur, Kecamatan Bojong dapat dikatakan berjalan dengan efektif walaupun terdapat sedikit kendala, program pembiasaan tadarus ini dilaksanakan setiap pagi hari di semua kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pembiasaan tadarus pagi ini sebisa mungkin dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Dengan tujuan menanamkan karakter religius pada diri peserta didik agar nantinya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian akan membentuk budaya sekolah yang kental dengan keagamaan.

Kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan di SMP N 3 Bojong yakni tadarus al-Qur'an yang diperuntukan untuk seluruh peserta didik. Dengan kegiatan tadarus dimana peserta didik membaca dan menyimak diharapkan peserta didik lebih mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, fasih dan mampu terbiasa serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya komitmen bersama di seluruh warga sekolah SMP N 3 Bojong untuk mensukseskan kegiatan pembiasaan ini, sehingga menumbuhkan keyakinan di dalam diri individu-individu. Dengan demikian, budaya religius yang terbentuk yakni nilai-nilai ajaran agama islam dan menjadi sebuah tradisi untuk meningkatkan jiwa religius dalam diri warga sekolah.

Dalam pelaksanaanya kegiatan pembiasaan tadarus al-Qur'an ini memiliki beberapa kendala, kendala yang *pertama*, yakni dimana kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi pendukung untuk berjalannya kegiatan, seperti tidak adanya *juz amma*, sehingga menuntut peserta didik untuk membawa *juz amma* dari rumah, dan hal ini yang menyebabkan dalam pelaksanaan tadarus kurang kondusif karena sering kali peserta didik tidak membawa atau bahkan tidak mempunyai *juz amma* yang notabenenya *juz amma* merupakan sarana penunjang yang sangat penting untuk mensukseskan kegiatan pembiasaan tersebut. Kendala yang *kedua*, yakni kurangnya kesadaran peserta didik, untuk mensukseskan pembiasaan ini, guru PAI selaku sekbid keagamaan sudah merencanakan pembiasaan tersebut agar terlaksana dengan baik setiap pagi hari, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang sadar dan tidak fokus dalam pelaksanaan kegiatan tadarus. Kendala yang *ketiga*, yakni *background* peserta didik yang berbeda-beda, adanya *background* yang berbeda-beda juga menyebabkan tingkat keimanan dan keagamaan peserta didik yang berbeda-beda pula, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang

kurang fasih dalam membaca al-Qur'an dan banyak juga peserta didik yang lancar bahkan hafal dengan surat-surat dalam al-Qur'an.

## E. Penutup

Pembiasaan tadarus al-Qur'an di SMPN 3 Bojong berjalan secara lancar. Hal ini bisa dilihat dimana pembiasaan ini berlangsung rutin setiap pagi harinya sebelum pembelajaran dimulai sehingga mampu menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Pembiasaan al-Qur'an di SMPN 3 Bojong berjalan secara lancar karena adanya faktor pendukung yakni adanya komitmen seluruh warga sekolah untuk melestarikan budaya keagamaan ini sehingga mampu berjalan secara terus menerus. Dalam pelaksanaanya kegiatan rutinan tadarus al-qur'an ini juga terdapat beberapa kendala yakni sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya kesadaran peserta didik, kemudian baground peserta didik yang berbeda-beda

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussammad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1. Makasar: CV. Syakir Meida Press.
- Ammalia, Fitri dkk. (2022). 'Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTS Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor'. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol. I No. III. Bogor: Universitas IBN Khaldun Bogor.
- Anggraeni, Cindy dkk. (2010). 'Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di RA Darul Falah Tasikmalaya'. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. V No. 1. Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.
- Haq, Ahsanul. (2019). 'Membentuk karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan'. *Jurnal Pragarsa Paedagogia*. Vol. II No. I. Kudus: SMP 2 Bae Kudus.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Jannah, Miftahul. (2019). 'Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan Di SDTQ-T AN Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura'. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. IV No. I. Kalimantan Selatan: STIQ Amuntai
- Manan, Syaepul. (2017). 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan'. *Jurnal Pendidikan Agamma Islam-Ta'lim*. Vol:XV No. I.

- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. Ke-1. Yogyakarta:  
Literasi Media Publishing.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus  
IAIN Palopo.